

**PENGARUH AUDIT INTERNAL DAN PENGENDALIAN
INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN
(*FRAUD*) PADA BANK MUAMALAT INDONESIA KCU
SEMARANG**

Skripsi



Disusun oleh :

Sandi Eko Prasetyo

NIM. 31402300189

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2025

**Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap
Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Pada Bank Muamalat Indonesia
KCU Semarang**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana S-1



Disusun oleh :

Sandi Eko Prasetyo

NIM. 31402300189

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sandi Eko Prasetyo
NIM : 31402300189
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi Saya dengan judul: **“Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Pada Bank Muamalat Indonesia Kcu Semarang”** adalah benar-benar asli hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam usulan penelitian skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 19 Agustus 2025

Yang Menyatakan,



Sandi Eko Prasetyo
NIM.31402300189

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sandi Eko Prasetyo
NIM : 31402300189
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini menyatakan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/ Skripsi/ Tesis/ Disertasi dengan judul : **“Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Pada Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang”** menyetujui menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung Semarang serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta / Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 19 Agustus 2025



Sandi Eko Prasetyo
NIM. 31402300189



HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

“Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Pada Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang”

Disusun oleh:

Sandi Eko Prasetyo

NIM. 31402300189

Dosen Pembimbing



Dr. Rustam Hanafi, SE., M.Sc., Ak., CA

NIDN. 211403011

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi

Ketua Program Studi SI Akuntansi



Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA., AWP., IEP., PhD

NIDN. 0611088001

ABSTRAK

Perbankan merupakan industri yang sangat sensitif terhadap tindak kecurangan, sehingga diperlukan mekanisme pencegahan seperti pelaksanaan audit internal dan pengendalian internal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (fraud) pada Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dimana variabel independen yaitu audit internal dan pengendalian internal serta variabel dependen yaitu pencegahan kecurangan. Digunakan sampel sebanyak 38 responden yang diperoleh melalui pembagian kuesioner kepada karyawan Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang. Teknik analisis data menggunakan *software* SPSS versi 31 dengan metode analisis data seperti statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2) dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji T dan uji F, variabel audit internal memperoleh nilai signifikan sebesar 0,008 atau lebih kecil dari 0,05, dan nilai t diperoleh nilai sebesar 2,830 atau lebih besar dari 2,030, sehingga dinyatakan positif. Untuk variabel pengendalian internal diperoleh nilai signifikan sebesar 0,002 atau lebih kecil dari 0,05, sedangkan nilai t diperoleh sebesar 3,379 atau lebih besar dari 2,030, sehingga dinyatakan positif. Secara simultan, audit internal dan pengendalian internal diperoleh nilai signifikan sebesar $< 0,001$ atau lebih kecil dari 0,05. Sedangkan nilai F pada diperoleh sebesar 9,703 atau lebih besar dari 3,027. Sehingga dapat disimpulkan bahwa audit internal berpengaruh positif secara parsial maupun simultan terhadap pencegahan kecurangan pada Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang.

Kata kunci: Audit Internal, Pengendalian Internal, Pencegahan Kecurangan

ABSTRACT

Banking is an industry that is very sensitive to fraud, so preventive mechanisms such as the implementation of internal audits and internal controls are needed. This study aims to analyze the influence of internal audit and internal control on fraud prevention at Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang. The research method used is quantitative, where the independent variables are internal audit and internal control and the dependent variable is fraud prevention. A sample of 38 respondents was used which was obtained through the distribution of questionnaires to employees of Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang. The data analysis technique used the SPSS version 31 software with data analysis methods such as descriptive statistics, data quality test, classical assumption test, multiple linear regression test, determination coefficient (R²) test and hypothesis test. Based on the results of the T test and the F test, the internal audit variable obtained a significant value of 0.008 or less than 0.05, and the t-value obtained a value of 2.830 or greater than 2.030, so that it was declared positive. For the internal control variable, a significant value of 0.002 or less than 0.5 was obtained, while the t-value was obtained as 3.379 or greater than 2.030, so it was considered positive. Simultaneously, internal audit and internal control obtained a significant value of < 0.001 or less than 0.05. Meanwhile, the F value was obtained at 9.703 or greater than 3.027. So it can be concluded that internal audits have a positive effect partially or simultaneously on fraud prevention at Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang.

Keywords: Internal Audit, Internal Control, Fraud Prevention

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Pada Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang” tepat pada waktunya. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, beliaulah yang kita nantikan syafatnya kelak di Yaumul Qiyamah.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) pada program studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam penulisan skripsi ini, saya memperoleh banyak bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M. Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Provita Wijayanti., SE., M.Si., Ak., CA., AWP., IFP., PhD selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Agung Semarang
3. Dr. Rustam Hanafi, SE., M.Sc., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan nasihat serta saran dalam penyusunan skripsi

4. Teristimewa orang tua penulis, Bapak Fatkur Rohman dan Ibu Rinawati yang telah banyak memberikan dukungan, doa, kasih sayang dan ridho kepada penulis selama menjalani perkuliahan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Meskipun belum pernah merasakan pendidikan dengan baik, beliau selalu mengusahakan yang terbaik bagi putra dan putrinya untuk dapat mengenyam pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. “Semoga Allah SWT selalu memberikan berkah atas setiap tetesan keringat yang jatuh dalam memberikan yang terbaik bagi anak anaknya”.
5. Teristimewa adik perempuan satu satunya penulis, Tsania Nor Mafaza. Semoga Allah SWT mengganti lelah menjadi berkah atas perjuangan dalam menjalankan perkuliahan S1 Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Semarang. Semoga kelak menjadi tenaga kesehatan yang terus rendah hati dan ikhlas dalam membantu sesama.
6. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, yang telah memberikan kesempatan yang luar biasa kepada penulis untuk mendapatkan pengalaman magang sebagai *frontliner*. Pengalaman tersebut tidak akan pernah terlupakan karena penulis dapat merasakan secara profesional bekerja di Bank Muamalat Indonesia KCP Magelang. Penulis juga berterimakasih kepada karyawan Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang yang telah membantu dalam menyelesaikan proses penyusunan skripsi penelitian penulis.

Demikian skripsi ini disusun oleh penulis. Penulis menyadari bahwasannya masih banyak kekurangan dan kelemahan didalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas kesalahan dalam penyusunan skripsi dan penulis bersedia menerima kritik serta saran untuk menyempurnakan skripsi ini.

Semarang, 19 Agustus 2025

Penyusun



Sandi Eko Prasetyo
NIM. 31402300189



DAFTAR ISI

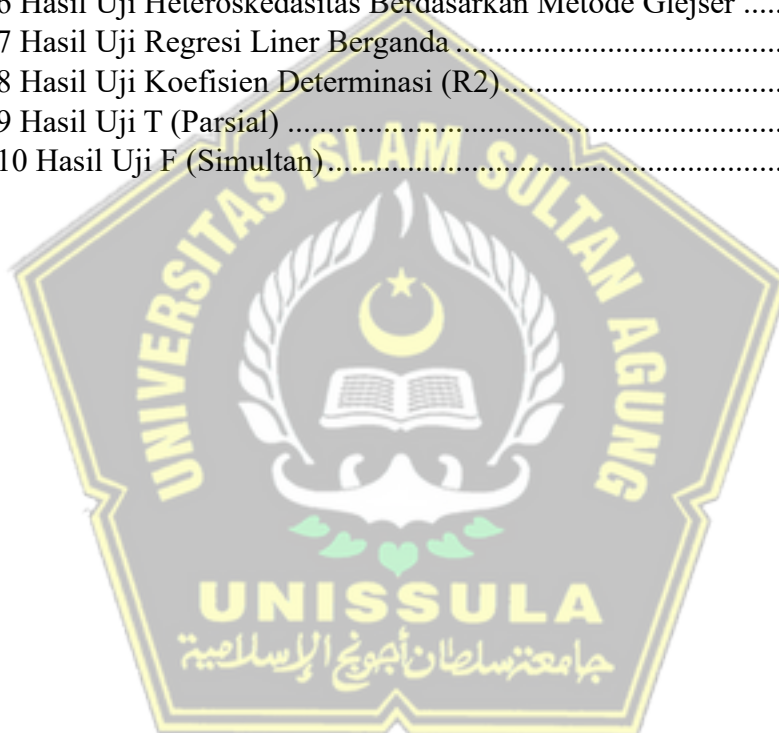
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II.....	8
KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan teori	8
2.1.1 Konsep Audit Internal (X1)	8
2.1.2 Konsep Pengendalian Internal (X2).....	9
2.1.3 Pencegahan Kecurangan (<i>Fraud</i>) (Y).....	11
2.2 Penelitian terdahulu	13
2.3 Pengembangan Hipotesis	21
2.3.1 Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (<i>Fraud</i>) pada Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang.....	21
2.3.2 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (<i>Fraud</i>) pada Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang	22

2.3.3 Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) pada Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang	22
2.4 Kerangka Konseptual Penelitian	23
BAB III	25
METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Populasi dan Sampel	25
3.3 Sumber dan Jenis Data	26
3.4 Metode Pengumpulan Data	26
3.4.1 Kuesioner	26
3.4.2 Studi Pustaka	27
3.5 Variabel dan Indikator Penelitian	27
3.5.1 Variabel Independen	27
3.5.2 Variabel Dependen	28
3.5 Teknik Analisis Data	30
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	30
3.5.2 Uji Kualitas Data	30
3.5.2.1 Uji Validitas	30
3.5.2.2 Uji Reabilitas	31
3.5.3 Uji Asumsi Klasik	31
3.5.3.1 Uji Normalitas	31
3.5.3.2 Uji Multikoloneritas	32
3.5.3.3 Uji Heterokesdatitas	32
3.5.4 Uji Regresi Linier Berganda	33
3.5.5 Uji koefisien determinasi (R^2)	34
3.5.6 Uji Hipotesis	34
3.5.6.1 Uji F (Simultan)	34
3.5.6.2 Uji T (Parsial)	35
BAB IV	36
HASIL DAN PEMBAHASAN	36

4.1 Gambaran Umum Bank Muamalat Indonesia	36
4.1.1 Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang.....	39
4.2 Penyajian Data.....	43
4.3 Analisis Data.....	47
4.3.1 Statistik Deskriptif.....	47
4.3.2 Uji Kualitas Data	49
4.3.2.1 Uji Validitas.....	49
4.3.2.2 Uji Reabilitas.....	50
4.3.3 Uji Asumsi Klasik.....	51
4.3.3.1 Uji Normalitas.....	51
4.3.3.2 Uji Multikolineritas.....	54
4.3.3.3 Uji Heteroskedasitas.....	55
4.3.4 Uji Regresi Liner Berganda	57
4.3.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	59
4.3.6 Uji Hipotesis	60
4.3.6.1 Uji T (Parsial).....	60
4.3.6.2 Uji F (Simultan)	62
4.4 Pembahasan	63
4.4.1 Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (<i>Fraud</i>) Pada Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang.....	63
4.4.2 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (<i>Fraud</i>) Pada Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang.....	64
4.4.3 Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (<i>Fraud</i>) Pada Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang.....	66
BAB V.....	67
PENUTUP.....	67
5.1 Simpulan.....	67
5.2 Keterbatasan	68
5.3 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3. 1 Skor Berdasarkan Metode Skala Likert	27
Tabel 3. 2 Indikator Penelitian	28
Tabel 4. 1 Uji Statistik Deskriptif	48
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas	49
Tabel 4. 3 Hasil Uji Reabilitas	51
Tabel 4. 4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	53
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolineritas	54
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedasitas Berdasarkan Metode Glejser	56
Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Liner Berganda	57
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	59
Tabel 4. 9 Hasil Uji T (Parsial)	60
Tabel 4. 10 Hasil Uji F (Simultan)	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	44
Gambar 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	45
Gambar 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	46
Gambar 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja.....	47
Gambar 4. 5 Grafik normal p-p plot (Normal Probability Plot)	52
Gambar 4. 6 Uji Heteroskedasitas Berdasarkan Scatterplot	55



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Industri perbankan merupakan industri dibidang keuangan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian negara. Hal tersebut dikarenakan perbankan memiliki peraturan yang sangat ketat untuk menjaga stabilitas keuangan. Perbankan juga mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sebagai media untuk menyimpan asetnya. Sehingga, kinerja perbankan juga dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat. Sebagai industri perbankan yang dipercaya masyarakat untuk menyimpan asetnya, tentu industri perbankan tidak lepas dengan adanya tindak kecurangan (fraud) yang ada didalamnya.

Di Indonesia praktik kecurangan (fraud) masih menjadi tugas utama yang harus segera diatasi karena fraud masih sering ditemui hampir diseluruh sektor industri, salah satunya adalah industri perbankan. Fraud tentu dapat menjadi ancaman bagi perusahaan perbankan karena akan berdampak bagi tingkat kepercayaan masyarakat dalam menggunakan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh perusahaan. Pihak bank terus berupaya untuk menciptakan sistem yang efisien dan efektif untuk mencegah adanya kecurangan dan penyelewengan di internal perusahaan. Hal tersebut termasuk dalam penerapan sistem pengendalian internal, audit internal, pengelolaan risiko, pelatihan karyawan, serta pelaporan fraud yang efektif (Wijayanti & Hanafi, 2018).

Salah satu upaya perusahaan dalam meminimalisir adanya kecurangan adalah dengan meningkatkan kinerja audit internal untuk mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi dalam internal perusahaan. Audit internal didefinisikan sebagai bentuk kegiatan yang independensi dan objektif dalam mencegah terjadinya risiko kecurangan. Audit internal bertujuan untuk mengidentifikasi adanya kelemahan kelemahan yang terjadi dalam kegiatan operasional serta memberikan saran perbaikan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut ACFE (2008) menyatakan bahwa audit internal memiliki peranan penting untuk mendeteksi kecurangan. Selain itu, organisasi yang memiliki fungsi audit internal dapat memperkuat efektivitas pengendalian internal fungsi audit internal lebih mampu melakukan deteksi dini dan menemukan kecurangan daripada fungsi lain dalam suatu organisasi (Kusumawati et al., 2022)

Secara umum, pelaksanaan audit internal meliputi audit operasional yang dapat mengevaluasi proses pelaksanaan operasional di internal perusahaan. Pelaksanaan audit keuangan (*financial*) juga diperlakukan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan sistem pengendalian internal berdasarkan laporan keuangan yang telah disusun. Audit keuangan (*financial*) bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang telah disusun sebelumnya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, audit kepatuhan (*compliance*) juga dilakukan untuk mengidentifikasi kepatuhan internal perusahaan terhadap regulasi yang berlaku seperti pajak dan regulasi di sektor perbankan sesuai dengan kegiatan operasional perusahaan.

Sebagai bentuk pengamanan dalam lingkup keamanan teknologi, audit TI (Teknologi Informasi) juga dapat mendukung keamanan data base yang dimiliki oleh perusahaan. Audit TI bertujuan untuk memberikan evaluasi mengenai efektivitas sistem TI yang digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan perusahaan.

Selain meningkatkan kinerja audit internal, perusahaan juga perlu meningkatkan efektivitas pengendalian internal perusahaan dalam mencegah terjadinya tindak kecurangan dalam perusahaan. Pengendalian internal merupakan langkah yang dapat dilakukan dalam memberikan pengawasan terhadap kegiatan operasi internal perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan. Pengendalian internal perusahaan bertujuan untuk memastikan seluruh kegiatan operasional perusahaan berjalan sesuai dengan SOP (Standart Operating Prosedure) yang berlaku (Wibowo, 2023).

Pengendalian internal harus meliputi komponen peraturan dan kebijakan yang jelas dalam mengatur kegiatan internal. Dengan adanya kebijakan yang jelas, akses yang mengarah ke sumber daya perusahaan akan semakin terkontrol, sehingga tindakan kecurangan (fraud) dapat diminimalisir dengan baik. Pengendalian internal perusahaan juga dapat memberikan monitoring (pengawasan) terhadap segala bentuk regulasi pemerintah seperti perpajakan. Hal ini tentu dapat membantu perusahaan dalam menghindari sanksi yang akan ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu, pengendalian internal juga dapat meningkatkan efisiensi kegiatan operasional perusahaan dengan memberikan evaluasi terhadap kegiatan yang bersifat kurang produktif.

Dalam hal pencegahan kecurangan (fraud) pada perbankan syariah, pengawasan kecurangan (fraud) dapat dilakukan oleh departemen anti fraud perusahaan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No 13/28/DPNP/tanggal 9 Desember 2011 tentang kewajiban penerapan strategi anti fraud bagi Bank Umum dengan menyesuaikan lingkungan internal dan eksternal perusahaan, jenis usaha, jenis resiko, dan kemampuan sumber daya. Bagi Bank Umum yang telah memiliki strategi anti fraud, namun belum memenuhi standar yang telah ditentukan, wajib menyempurnakan strategi anti fraud sesuai dengan regulasi yang berlaku serta wajib melaporkan hasil pemantauan penerapan strategi anti fraud kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Salah satu Bank Syariah yang berdiri di Indonesia adalah PT Bank Muamalat Indonesia Tbk atau yang disebut dengan BMI. Bank Muamalat Indonesia merupakan Bank syariah pertama yang berdiri di Indonesia pada tanggal 1 Mei 1992 (27 Syawal 1412 H) dan beroperasi berdasarkan syariah islam. Bank Muamalat Indonesia lahir dari gagasan Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), Pengusaha muslim dan atas dukungan dari Pemerintah Indonesia. Dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan syariah islam, Bank Muamalat Indonesia juga tidak luput dari adanya kasus kecurangan (fraud) yang dilakukan oleh pegawai internal perusahaan. Secara struktural, unit kerja Anti Fraud yang didirikan oleh Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016 dan berada dibawah jajaran Direktur Utama telah memenuhi standar syarat independensi sebagai upaya dalam rangka meningkatkan

optimalisasi kinerja perusahaan. Namun, kasus fraud dalam internal Bank Muamalat Indonesia mengalami kenaikan yang tercatat sebanyak 82 kasus kecurangan pada tahun 2016 dari kasus sebelumnya yang hanya tercatat sebanyak 15 kasus kecurangan pada tahun 2015 (Muthoharoh. N, 2017)

Kasus kecurangan (fraud) yang terjadi di internal PT Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa regulasi berbasis syariah tidak menjamin Bank Syariah di Indonesia dapat terhindar dari adanya tidak kecurangan (fraud). Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang telah memiliki staf Residen Audit untuk melakukan pemeriksaan pada divisi fungsional bisnis dan divisi operasional serta pemeriksaan Kantor Cabang Pembantu dibawah koordinasi Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Utama Semarang untuk meminimalisir adanya tindak kecurangan yang mungkin terjadi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Audit Internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (Fraud) pada Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang)?
2. Apakah Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (Fraud) pada Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang?
3. Apakah Audit Internal dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (Fraud) pada Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh audit internal terhadap pencegahan kecurangan (Fraud) pada Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (Fraud) pada Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan sumber referensi dan pemahaman mengenai konsep teori akuntansi khususnya

mengenai pengaruh audit internal dan system pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai syarat untuk mendapat gelar sarjana akuntansi. Dengan adanya penelitian ini, dapat membantu peneliti dalam memahami penerapakan teori akuntansi yang telah dipelajari ketika menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.

b. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini, diaharapkan mampu memberikan referensi kepada pimpinan perusahaan sebagai bahan evaluasi pengambilan keputusan mengenai urgensi pengaruh audit internal dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (fraud) pada industry perbankan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan teori

2.1.1 Konsep Audit Internal (X1)

Audit internal merupakan prosedur pemeriksaan yang dilakukan oleh internal audit perusahaan terhadap proses pelaporan keuangan dan pencatatn akuntansi perusahaan serta kepatuhan manajemen terhadap regulasi yang berlaku serta etika perusahaan.

Menurut *The Institute of Internal Auditors* dalam *Standard for Professional Practice of Internal Auditing* (2017), menjelaskan bahwa audit intenl diartikan sebagai “Internal auditing is an independent appraisal function established within an organization to examine and evaluate as a service to the organization.” Audit internal ialah peranan penilai yang memiliki sifat independen yang berada dalam suatu instansi atau organisasi untuk mengevaluasi dan menerima sebagai wujud bentuk layanan kepada oganisasi. Menurut IIA (Institute of Internal Auditors), Audit internal adalah aktivitas asurans dan konsultasi yang independen dan objektif, yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi mencapai tujuannya melalui pendekatan yang sistematis dan teratur dalam mengevaluasi dan meningkatkan keefektifan proses manajemen risiko, pengendalian dan tata kelola.

Audit internal juga disebut sebagai bentuk evaluasi yang dilakukan oleh auditor internal perusahaan. Tujuan dari audit internal sendiri adalah untuk menilai efektivitas pengendalian internal perusahaan dalam mencegah terjadinya fraud (kecurangan). Pengendalian internal sendiri berfokus pada sistem dan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan guna memastikan tujuan perusahaan dapat tercapai secara efisien. Fungsi audit internal disini memiliki peranan dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal dalam lingkup internal perusahaan.

Audit internal merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian ini, dimana Audit Internal Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang akan melakukan fungsi pengawasan terhadap segala bentuk kegiatan operasional dan bisnis cabang. Setelah melaksanakan pemeriksaan, audit internal akan memberikan saran perbaikan mengenai kelemahan yang menjadi temuan ketika proses pemeriksaan berlangsung.

2.1.2 Konsep Pengendalian Internal (X2)

Sistem Pengendalian Internal merupakan suatu hal yang wajib dipenuhi secara optimal dalam perusahaan guna mendukung tercapainya tujuan perusahaan dan melindungi perusahaan dari aktivitas menyimpang yang dapat merugikan perusahaan. Peranan manajemen perusahaan juga sangat mempengaruhi terhadap efektivitas pengendalian dalam perusahaan, dimana manajemen perusahaan bertanggung jawab dalam hal evaluasi dan pengembangan sistem pengendalian internal perusahaan.

Pengendalian internal merupakan bentuk perencanaan yang melibatkan segala bentuk komponen yang berpengaruh terhadap internal perusahaan dalam menjaga keamanan aset perusahaan serta mendukung kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Nainggolan, 2018). Sistem pengendalian internal dalam perusahaan memiliki tujuan dalam hal keandalan dalam pelaporan keuangan perusahaan, efektivitas pengendalian dan operasi perusahaan serta mendukung kepatuhan terhadap hukum dan regulasi yang berlaku.

Dalam Pengendalian Internal terdapat beberapa unsur yang saling berkaitan antara satu sama lain, diantaranya adalah

1. Lingkungan pengendalian (*control environment*), dimana pengendalian internal berlaku di seluruh bagian di internal perusahaan
2. Penilaian risiko (*Risk Assesment*), proses mengidentifikasi risiko guna mendukung tercapainya tujuan perusahaan secara optimal
3. Aktivitas pengendalian (*control activities*), menunjukkan bahwa perusahaan telah sepenuhnya memenuhi segala bentuk kebijakan yang telah ditentukan sebelumnya.
4. Informasi dan komunikasi (*information and communication*), berupa penggunaan informasi yang melibatkan seluruh komponen dslam pelaporan keuangan perusahaan.

5. Aktivitas pemantauan (*monitoring activities*), merupakan bentuk pemilaian terhadap aktivitas pengendalian yang sebelumnya telah diterapkan oleh perusahaan baik dari segi perancangan maupun pelaksanaannya.

2.1.3 Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) (Y)

Kecurangan (*fraud*) merupakan tindakan yang sengaja dilakukan untuk mendapatkan keuntungan secara pribadi dengan cara mengambil hak kekayaan orang lain. Dalam konteks akuntansi, kecurangan (*fraud*) selalu berkaitan dengan manipulasi pelaporan keuangan perusahaan, penggelapan aset perusahaan, dan adanya penyelewengan terkait wewenang.

Menurut Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan (Pusdiklatwas) Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), *fraud* merupakan perbuatan yang melanggar hukum dan regulasi yang ditetapkan oleh perusahaan oleh internal perusahaan yang memiliki tujuan mendapatkan keuangan secara pribadi dan menyebabkan kerugian bagi pihak lain. Menurut *Institut of Internal Auditors* (IIA), kecurangan (*fraud*) merupakan serangkaian tindakan yang tidak wajar dan ilegal dan sengaja dilakukan untuk melakukan penipuan.

Menurut ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*), ada beberapa jenis kecurangan (*fraud*), seperti :

1. Penyalahgunaan aset (*Asset Misappropriation*), penyalahgunaan aset perusahaan oleh oknum internal perusahaan yang dapat diukur dan dinilai (*devined value*)

2. Pernyataan palsu (*fraudulent statement*), merupakan tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pejabat perusahaan dengan melakukan manipulasi kondisi keuangan perusahaan untuk memperoleh keuntungan pribadi
3. Korupsi (*corruption*), penyimpangan ini sangat sulit untuk dideteksi karena melibatkan pihak lain dalam memperoleh keuntungan dari perusahaan. Korupsi sendiri banyak dilakukan oleh negara berkembang yang memiliki kelemahan dalam sektor penegakan hukum dan minimnya kesadaran mengenai tata kelola perusahaan. Dalam kasus korupsi, hal yang sering terjadi adalah tindakan penerimaan secara ilegal, konflik kepentingan, dan penyuapan.

Dalam teori fraud triangle yang dikembangkan oleh Cressey pada tahun 1952, yang menyebabkan adanya tindak kecurangan adalah:

1. Tekanan (*pressure*), tekanan dapat berupa kesulitan dalam mengelola keuangan dan adanya sifat serakah. Sifat serakah ini muncul akibat adanya gaya hidup yang mewah yang sulit untuk dikendalikan oleh pelaku kecurangan.
2. Kesempatan (*Opportunity*), kesempatan ini muncul karena faktor lemahnya pengendalian internal dalam perusahaan, kurang tegasnya sanksi yang diberikan kepada pelaku penyelewangan, dan kurangnya upaya dalam melakukan perbaikan atas hasil audit yang telah dilakukan.
3. Rasionalisasi (*Rationalization*), merupakan gambaran perusahaan yang abai terhadap nilai-nilai etis untuk melakukan tindakan kecurangan dan tidak jujur dalam menjalankan tanggung jawab.

2.2 Penelitian terdahulu

Hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Sampel dan Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	(Artawan & Azizudin, 2022) " Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Soekarno Hatta Malang)"	Variabel independen : Audit Internal, Pengendalian Internal. Variabel dependen : Pencegahan kecurangan	Sampel : 30 karyawan BSI KC Malang. Soetta Malang. Jenis Penelitian : kuantitatif pendekatan deskriptif	Audit internal dan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud pada BSI KC Malang Soetta Malang.
2.	(Billa & Indriani, 2023)	Variabel independen :	seluruh perbankan	pengendalian

	<p>“Pengaruh Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dengan Anti-Fraud Awareness Sebagai Pemoderasi Pada Industri Perbankan Indonesia”</p>	<p>pengendalian internal, audit internal. Variabel dependen : pencegahan <i>fraud</i>. Variabel moderasi: antifraud awareness</p>	<p>Indonesia, dengan penentuan sampel menggunakan metode random sampling dengan mengambil bank umum sebagai sampel.. Metode penelitian: PLS-SEM (Partial Least Square-Structural Equation Modelling)</p>	<p>internal dan audit internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud pada industri perbankan Indonesia</p>
3.	<p>(Febriyan et al., 2024)</p>	<p>Variabel independen : Sistem internal</p>	<p>Sampel : 13 karyawan Bank Muamalat</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan</p>

	<p>"Internal Control System, Internal Audit, Dan Good Corporate Governance Hubungannya Dengan Fraud Pada Bank Muamalat Kc Cirebon Dan Kcp Sumber "</p>	<p>kontrol, Audit internal, <i>Good Corporate Governance</i>. Variabel dependen : <i>Fraud</i></p>	<p>KC Cirebon dan Bank Muamalat KCP Sumber Cirebon, Metode analisis : Field Research (penelitian lapangan) dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif.</p>	<p>bahwa Sistem Internal Kontrol, Audit Internal dan Good Corporate Governance berpengaruh secara signifikan terhadap Fraud pada Bank Muamalat KCP Sumber dan Bank Muamalat KC Cirebon,</p>
4	<p>(Mahendra et al., 2021)</p>	<p>Variabel independen : Audit internal</p>	<p>Sampel : 20 orang karyawan dari setiap Bank</p>	<p>Berdasarkan hasil penelian tersebut,</p>

	<p>“Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Bank Bum di Denpasar”</p>	<p>dan efektivitas pengendalian internal. Variabel dependen : Pencegahan Kecurangan (<i>Fraud</i>)</p>	<p>BRI, Bank BNI, Bank Mandiri dan Bank BTN, Metode analisis : Metode analisis data dilakukan dengan kuesioner</p>	<p>menunjukkan bahwa audit internal dan efektifitas pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (fraud) pada Bank BUMN di Denpasar.</p>
5.	<p>(Laili et al., 2023)</p> <p>" Pengaruh Pengendalian Internal dan Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan</p>	<p>Variabel independen : Audit Internal, Pengendalian Internal. Variabel dependen : Pencegahan kecurangan</p>	<p>Sampel : seluruh karyawan Bank BCA KCP Dinoyo Kota Malang. metode analisis : metode analisis</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa audit internal dan pengendalian internal berpengaruh</p>

	pada Bank BCA KCP Dinoyo Kota Malang "		regresi linier berganda	signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada Bank BCA KCP Dinoyo Kota Malang
6	(Firmansyah, 2020) "Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Di Pt Perkebunan Nusantara Viii "	Variabel independen : Audit Internal, Pengendalian Internal. Variabel dependen : Pencegahan kecurangan	Sampel: karyawan bagian internal audit pada PT Perkebunan Nusantara VIII., metode analisis : metode kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa audit internal (X1) dan pengendalian internal (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan

				kecurangan (<i>fraud</i>) (Y) di PT Perkebunan Nusantara VIII.
7	(Manfa, 2022) “Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Empiris Amal Usaha Muhammadiyah Tingkat Pekanbaru)”	Variabel independen : Audit Internal (X1), Pengendalian Internal (X2). Vaiabel dependen : Kota Pencegahan kecurangan (Y)	Sampel : karyawan dan karyawati Amal Usaha Muhammadiyah tingkat Kota Pekanbaru dengan jumlah 623 orang, metode analisis: pendekatan Analisis Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan audit internal pengendalian internal dalam perusahaan memiliki pengaruh terhadap pencegahan kecurangan (<i>fraud</i>)
8.	(Artha, 2024)	COSO Framework,	Sampel : 118	Berdasarkan hasil penelitian,

	<p>“Pengaruh Audit Internal Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Laporan Keuangan Pada Lpd Kota Denpasar”</p>	<p>Pencegahan Fraud</p>	<p>Pegawai yang dipilih melalui teknik proportionate random sampling berdasarkan jumlah karyawan LPD di setiap kecamatan. metode analisis : Partial Least Square (PLS)</p>	<p>menunjukkan bahwa audit internal dan efektivitas pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud laporan keuangan pada LPD Kota Denpasar.</p>
9.	<p>(Febriyan et al., 2024)</p> <p>“The Influence Of Internal Audit And Internal Control On</p>	<p>Variabel independen : Internal Audit and Internal control.</p>	<p>Sampel : 31 employe at Bank BJB Sharia Cirebon Branch, metode</p>	<p><i>Internal audit and internal control simultaneously</i></p>

	Fraud Prevention At Bank Bjb Sharia Cirebon Branch”	Variabel dependen : Fraud Prevention	analisis : <i>Classical assumption test with multiple linear regression analysis</i>	<i>influence fraud prevention</i>
10.	(Trijayanti et al., 2021) “Pengaruh Komite Audit, Audit Internal, dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud”	Variabel independen: komite audit, audit internal, dan whistleblowing system. Variabel dependen: pencegahan fraud	Sampel : 22 perusahaan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia, metode analisis : pendekatan kuantitatif sebagai rancangan penelitian	Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa komite audit, audit internal, dan whistleblowing system memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i>

2.3 Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) pada Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya.

2.3.1 Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) pada Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang

Menurut Fachrurroji (2020) “Audit Internal merupakan aktivitas independen yang memberikan jaminan objektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi, aktifitas ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan membawa pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola”.

Berdasarkan hasil penelitian dari Panji Artawan dan Imam Azizudin (2019) memperoleh hasil bahwa audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Semakin baik kinerja audit internal, maka semakin baik juga kinerja perusahaan dalam menjaga aset yang dimiliki. Audit internal perusahaan juga akan memberikan rekomendasi perbaikan terhadap kelemahan sebagai upaya dalam meminimalisir adanya tindak kecurangan (*fraud*).

2.3.2 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) pada Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang

Menurut Hani Fitria Rahmani dan Nenisa Rahayu (2022), “Pengendalian Internal adalah proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas yang dirancang untuk memberika keyakinan memadai guna mencapai tujuan, seperti keandalan laporan keuangan, menjaga kekayaan, dan catatan organisasi, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, serta efektifitas dan efisiensi operasi”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indra Firmansyah (2020), menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (fraud). Tindak kecurangan (fraud) dapat diminimalisir dengan baik jika pengendalian internal dalam perusahaan dijalankan sesuai dengan prosedural yang telah ditetapkan, dimana lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan dijalankan dengan baik. Hal tersebut tentu bertujuan untuk mencegah terjadinya risiko kelemahan yang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

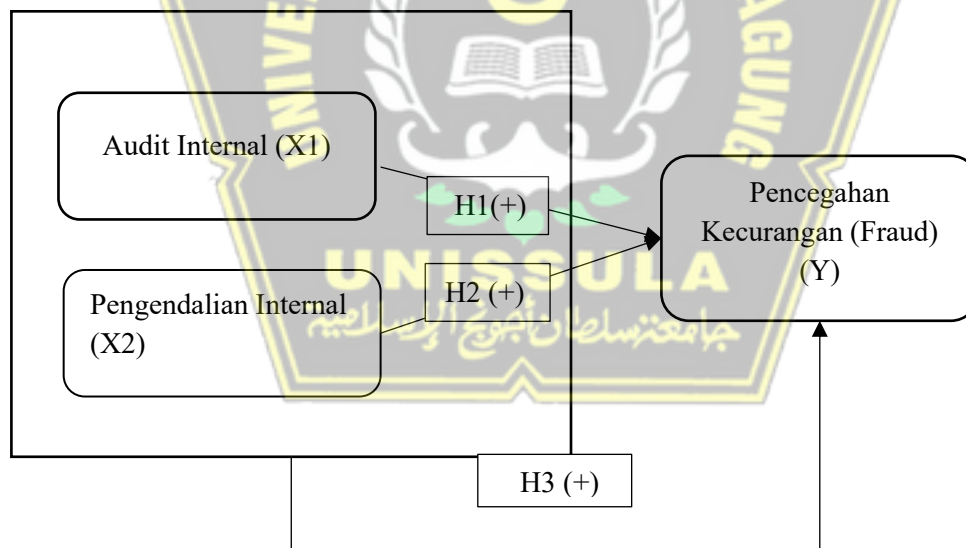
2.3.3 Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) pada Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang

Menurut Wibowo, D. (2023), Audit internal dan Pengendalian Internal memiliki peranan yang sama terhadap pencegahan tindak kecurangan (fraud) dalam perusahaan. Audit internal dan Pengendalian Internal akan menilai risiko tindak kecurangan (fraud) yang mungkin dapat terjadi di internal perusahaan. Audit internal dapat menemukan kelemahan dalam sistem pengendalian internal perusahaan melalui proses pemeriksaan dan evaluasi, sehingga audit internal akan memberikan

rekomendasi perbaikan terhadap risiko yang ditemukan serta meningkatkan kontrol yang ada. Peranan audit internal dan pengendalian internal juga dapat meningkatkan kewaspadaan bagi internal perusahaan terhadap perilaku fraud sebagai tindakan ilegal dan melanggar hukum. Dalam proses pelaporan tindak kecurangan (fraud), mekanisme yang digunakan dalam audit internal dan pengendalian internal sangat mudah digunakan oleh pelapor ketika menemukan adanya tindak kecurangan (fraud).

2.4 Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang.



Berdasarkan tabel hipotesis penelitian tersebut, adalabh

- H1 (+) = Audit internal memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan tindak kecurangan (Fraud) pada Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang
- H2 (+) = Pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan tindak kecurangan (Fraud) pada Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang
- H3 (+) = Audit internal dan pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan tindak kecurangan (Fraud) pada Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menjelaskan variabel independen yang terdiri dari audit internal dan pengendalian internal yang dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen berupa pencegahan kecurangan (fraud) pada Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang.

Menurut Wibowo, D. (2023), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori, mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Jenis penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian berupa angka yang akan diukur menggunakan metode statistik sebagai alat perhitungan dan akan menghasilkan suatu kesimpulan. Hasil analisis menggunakan metode statistik dapat menunjukkan hubungan terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Oleh karena itu, hasil analisis tergantung pada hipotesis dan hasil pengujian menggunakan metode statistik, bukan berupa logika ilmiah (Ningrum & Sulistyowati, 2024).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh subjek yang terlibat dalam penelitian. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan *Banking Staff* Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang dan juga menjadi sampel dalam penelitian ini. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Laili et al., 2023). Penelitian ini menggunakan Metode Sampling Jenuh

(sensus). Sampling jenuh merupakan metode pengambilan sampel jika semua populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini, sebanyak 35 karyawan *Banking Staff* Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang digunakan sebagai sampel penelitian.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut P Artawan (2022), Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh melalui hasil survey. Survey yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan membagikan kuesioner melalui *Google Form* kepada karyawan *Banking Staff* Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang. Selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder diperoleh dalam penelitian ini berupa jurnal dan skripsi penelitian terlebih dahulu yang relevan dengan penelitian ini.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan salah satu jenis data primer, yang dimana kuesioner berisi daftar pertanyaan maupun pernyataan yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan tanggapan. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut P Artawan (2022), skala likert dapat digunakan untuk mengukur dan menilai mengenai pendapat responden terhadap suatu permasalahan yang terjadi dalam variabel yang sama sebagai indikator tolak ukur untuk menyusun pernyataan.

Tabel 3. 1

Skor Berdasarkan Metode Skala Likert

Pertanyaan	Simbol	Skor
Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Setuju	S	3
Sangat Setuju	SS	4

3.4.2 Studi Pustaka

Studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini berupa studi wawancara dan dokumentasi kepada pihak-pihak terkait. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data melalui literatur berupa buku, jurnal penelitian terlebih dahulu yang memiliki relevansi terhadap topik dalam penelitian ini.

3.5 Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel adalah segala hal yang telah ditentukan dan dijadikan topik dalam penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang telah peneliti tetapkan sebelumnya, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen (Variabel Bebas) merupakan variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel lainnya. Jika variabel independen memiliki perubahan, maka perubahan tersebut akan berdampak pada variabel dependen. Dalam penelitian ini,

variabel independen berupa audit internal dan pengendalian internal pada Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang.

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (Variabel Terikat) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independe (variabel bebas). Dalam penelitian ini, variabel dependent berupa pencegahan tindak kecurangan (*fraud*) pada Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang.

Tabel 3. 2
Indikator Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Audit Internal (X1)	Audit internal merupakan proses pemeriksaan yang dilakukan oleh internal audit perusahaan untuk menilai apakah seluruh kebijakan dan peraturan yang telah ditentukan oleh perusahaan telah dijalankan dengan baik oleh seluruh elemen yang ada di perusahaan.	1. Kompetensi 2. Kualitas Laporan Audit 3. Integritas 4. Frekuensi Audit

2.	Pengendalian Internal (X2)	Pengendalian internal merupakan suatu kebijakan atau prosedural yang telah ditetapkan oleh perusahaan guna menjaga seluruh aset yang dimiliki serta untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan.	1. Pengawasan 2. Aktivitas Pengendalian 3. Ketegasan 4. Kepatuhan
3.	Pencegahan Kecurangan (Fraud) (Y)	Kecurangan (fraud) merupakan bentuk tindak penipuan yang dilakukan oleh oknum tidak bertanggung jawab dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dengan mengorbankan hak orang lain.	1. Kepribadian 2. Integritas 3. Ketegasan 4. <i>Team Work</i>

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan prosedur yang dilakukan untuk mengolah data maupun informasi penting dari data penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik Deskriptif, Uji Kualitas Data,, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linier Berganda, Uji koefisien determinasi (R^2) dan Uji Hipotesis.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode untuk menganalisis suatu data yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara akurat terhadap data yang dikumpulkan. Dalam analisis statistik deskriptif meliputi pengujian nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean, dan nilai standar deviasi. Data yang telah melalui pemrosesan statistik deskriptif akan disajikan dalam bentuk tabel maupun grafik. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif dibutuhkan untuk menyajikan data variabel bebas atau variabel independen yaitu audit internal (X_1) dan pengendalian internal (X_2), serta menyajikan data variabel terikat atau dependen yaitu pencegahan kecurangan (*fraud*) (Y).

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk menilai kebenaran suatu kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan valid, jika kuesioner tersebut dapat menggambarkan pernyataan yang diukur dalam kuesioner tersebut. Uji Validitas memiliki tujuan untuk mengukur apakah pertanyaan yang termuat dalam kuesioner dapat mencerminkan jawaban atas isu yang

sedang diteliti secara akurat. Uji Validitas penelitian dapat menggunakan fasilitas software SPSS dengan metode pengukuran validitas berupa korelasi antara skor dari pertanyaan terhadap skor variabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka indikator penelitian dapat dikatakan valid.

3.5.2.2 Uji Reabilitas

Reabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sebuah kuesioner yang berfungsi sebagai variabel penelitian. Kuesioner dapat dikatakan realibel atau handal, jika adanya konsistensi responden terhadap jawaban yang diberikan di setiap pertanyaan dalam waktu tertentu. Dalam software SPSS, dapat menggunakan metode Alpha Conbach untuk menentukan apakah data yang diperoleh dapat diandalkan atau tidak. Jika nilai Alpha Conbach > 0.50 (50%), maka instrumen variabel tersebut dapat dikatakan valid atau realibel.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji variabel pengganggu atau variabel residu dalam model regresi mempunyai distribusi normal. Model regresi yang memiliki distribusi normal dapat digunakan untuk menguji menggunakan metode statistik. Untuk menguji apakah residual memiliki distribusi normal dapat menggunakan dua metode, yaitu analisis grafis dan pengujian statistik. Uji Normalitas dapat menggunakan hasil tes Kolmogorov Smirno. Jika hasil tes Kolmogorov Smirno $\geq 0,05$, maka distribusi model regresi dinyatakan normal.

3.5.3.2 Uji Multikoloneritas

Uji Multikoloneritas memiliki tujuan untuk menguji apakah ada hubungan antara variabel independen (variabel bebas) dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki hubungan dengan variabel independen. Jika variabel independen saling berhubungan, maka variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen atau variabel bebas yang memiliki nilai korelasi antar variabel bebas adalah sama dengan 0.

Uji Multikoloneritas dapat dianalisis menggunakan nilai *Varian Inflation Factors* (VIF) dan nilai Tolerance. Penelitian ini menggunakan Uji Multikoloneritas menggunakan model matriks korelasi variabel independen. Jika nilai tolerance $< 0,1$ dan nilai *Varian Inflation Factors* (VIF) > 10 , maka akan terjadi Multikoloneritas dan jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai *Varian Inflation Factors* (VIF) < 10 , maka tidak akan terjadi Multikoloneritas.

3.5.3.3 Uji Heterokesdatitas

Uji Heterokesdatitas bertujuan untuk menguji adanya ketidaksamaan antara varian residual dari suatu model regresi untuk setiap pengamatan (heterokesdatitas) atau sama (homoskedastisitas). Model regresi yang bersifat normal apabila model regresi tidak terjadi homoskedastisitas atau heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan korelasi rank spearman, yaitu metode statistik non parametrik yang digunakan untuk mengukur hubungan (korelasi) antara residual regresi dengan variabel bebas. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan nilai residual $> 0,05$,

maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residualnya $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda melalui fasilitas software SPSS. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan

Y = Pencegahan Kecurangan (Fraud)

a = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi

X1 = Audit Internal

X2 = Pengendalian Internal

e = Error Term

3.5.5 Uji koefisien determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) memiliki fungsi untuk mengukur besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ningrum & Sulistyowati, 2024). Penggunaan nilai Adjusted R-square dalam koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Kriteria pengambilan keputusan dalam Uji koefisien determinasi (R²) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Adjusted R-square < 0 , maka variasi variabel independen belum memberikan informasi secara luas terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai Adjusted R-square ≤ 1 , maka variasi variabel independen dinyatakan dapat memberikan informasi secara luas dan lengkap terhadap variabel dependen.

3.5.6 Uji Hipotesis

3.5.6.1 Uji F (Simultan)

Pada dasarnya, Uji F dapat digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hal ini dilakukan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis (H₀) dapat diterima atau tidak dengan cara membandingkan F hitung dan F tabel. Jika F hitung $>$ F tabel, maka variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara simultan. Jika F hitung $<$ F tabel, maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara simultan. Kriteria pengambilan keputusan uji T adalah sebagai berikut:

1. jika nilai signifikan $< 0,05$, maka secara simultan hipotesis (H_0) dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen dan variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka secara simultan hipotesis (H_0) tidak dianggap memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel independen dan variabel dependen.

3.5.6.2 Uji T (Parsial)

Uji T (Parsial) dapat digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen (variabel bebas) memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (variabel terikat). Uji T dilakukan dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 (5%). Kriteria pengambilan keputusan Uji T adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ atau $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka hipotesis (H_0) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel independen dan variabel dependen secara parsial.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ atau $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka hipotesis (H_0) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel independen dan variabel dependen secara parsial.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk atau Bank Muamalat Indonesia (BMI) merupakan Bank Syariah pertama yang berdiri di Indonesia pada tanggal 1 November 1991 atas dasar pendapat dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang memperoleh dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia.

Bank Muamalat Indonesia sendiri telah mendapatkan pengakuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-2413.HT.01.01 tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992 dan mulai beroperasi tanggal 1 Mei 1992/27 Syawal 1412 H. Tanggal 1 Mei kini ditetapkan sebagai hari lahir Bank Muamalat Indonesia. Bank Muamalat Indonesia juga memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 1223/MK.013/1991 tanggal 5 November 1991 dan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 430/KMK.013/1992 tentang Pemberian Izin Usaha Perseroan di Jakarta tanggal 24 April 1992. Peraturan tersebut kini telah diubah sesuai Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 131/KMK.017/1995 tentang Perubahan Keputusan Menteri Keuangan No. 430/KMK.013/1992 tentang Pemberian Izin Usaha Perseroan tanggal 30 Maret 1995 yang dalam keputusannya memberikan izin kepada Perseroan untuk dapat melakukan usaha sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah.

Bank Muamalat Indonesia merupakan perusahaan publik yang sahamnya belum tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan secara resmi beroperasi sebagai Bank Devisa sejak tanggal 27 Oktober 1994 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/76/KEP/DIR tentang Penunjukan PT Bank Muamalat Indonesia menjadi Bank Devisa tanggal 27 Oktober 1994. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. S-79/MK.03/1995 tanggal 6 Februari 1995, Perseroan secara resmi ditunjuk sebagai Bank Devisa Persepsi Kas Negara.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. S-9383/MK.5/2006 tanggal 28 Desember 2006, Bank Muamalat Indonesia memperoleh status Bank Persepsi yang mengizinkan Perseroan untuk menerima setoran pajak. Pada tanggal 25 Juli 2013, Bank Muamalat Indonesia telah resmi menjadi peserta program penjaminan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan Surat Lembaga Penjamin Simpanan No. S.617/DPMR/VII/2013 mengenai Kepesertaan Lembaga Penjamin Simpanan. Pada tanggal 28 Februari 2018, berdasarkan Surat Keputusan Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) No. 4/BPKH.00/2018, Bank Muamalat Indonesia ditetapkan sebagai Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH).

Bank Muamalat Indonesia terus melakukan pengembangan melalui produk layanan keuangan berbasis syariah seperti Sukuk syariah, Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan Pembiayaan Syariah.. Pada tahun 2004, Bank Muamalat Indonesia sukses meluncurkan produk *Shar-e* yang merupakan jenis tabungan instan pertama di Indonesia. Bank Muamalat Indonesia juga telah mendapatkan penghargaan dari

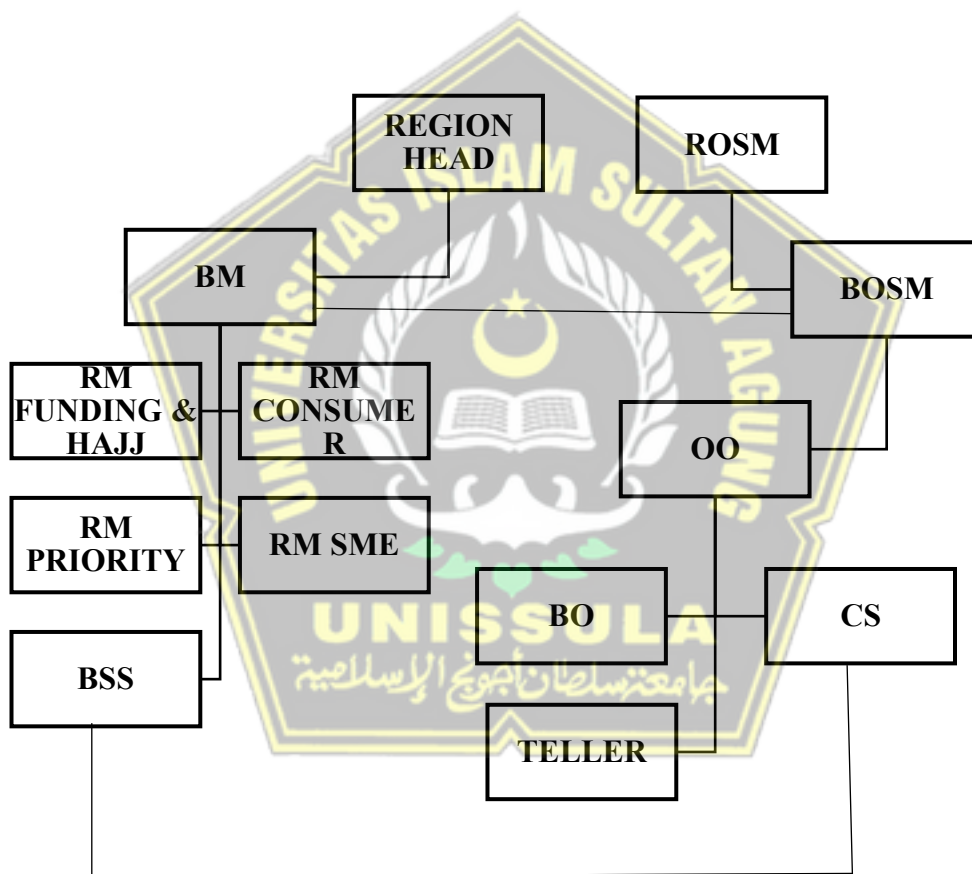
Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia yang menggunakan kartu debit dengan teknologi *chip*. Selain itu, Bank Muamalat Indonesia juga merupakan Bank Syariah pertama yang telah memberikan layanan e-channel yang dapat digunakan melalui aplikasi *Mobile Banking* Muamalat DIN (*Digital Islamic Network*), Mesin ATM, dan layanan CMS (*Cash Management System*) atau MADINA (*Muamalat Digital Integrated Access*).

Bank Muamalat Indonesia terus melakukan pengembangan dari segi layanan dengan mengembangkan layanannya hingga ke luar negeri. Pada 2009, Bank Muamalat Indonesia telah memperoleh izin untuk membuka layanan perbankan di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi Bank Pertama di Indonesia yang berhasil mewujudkan ekspansi bisnis perbankan hingga ke Malaysia. Hingga akhir Mei 2025, Bank Muamalat Indonesia telah memiliki sebanyak 227 kantor cabang termasuk kantor cabang di Malaysia. Dari segi operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 564 unit ATM Bank Muamalat Indonesia yang tersebar di seluruh Indonesia. Bank Muamalat Indonesia juga telah terkoneksi dengan lebih dari 81.000 jaringan ATM Bersama, 69.000 jaringan ATM Prima, 14.500 mesin CRM (*Cash Recycle Machine*) serta 53 unit mobil kas keliling (*Mobile Branch*).

Sejak tahun 2008, Bank Muamalat Indonesia selalu mengkampanyekan #AyoHijrah yang bermakna lebih baik. Dengan tagar Ayo Hijrah, Bank Muamalat Indonesia mengajak seluruh lapisan masyarakat Indonesia untuk selalu meningkatkan diri menjadi lebih baik, termasuk menggunakan layanan jasa keuangan berbasis syariah. Bukan hanya itu, pada tahun 2012 Bank Muamalat Indonesia memperbarui

logo resminya dengan menjunjung tinggi nilai nilai Islami, Modern, dan Profesional
Bank Muamalat Indonesia dalam mengembangkan masa depan perbankan syariah di
Indonesia.

4.1.1 Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang



KETERANGAN

1. **REGION HEAD (KEPALA AREA REGIONAL JATENG, DI YOGYAKARTA, KALIMANTAN)**

Memiliki tanggung jawab dalam mengelola dan mengawasi seluruh kegiatan bisnis dan operasional seluruh kantor cabang di region Jawa Tengah, DI Yogyakarta dan Kalimantan.

2. **ROSM (REGIONAL OPERATION SERVICE MANAGER)**

Memiliki tugas dalam melakukan pengelolaan dan pengawasan di sektor operasional kantor cabang Regional JDK (Jateng DIY, Kalimantan) yang meliputi kepatuhan operasional dan kualitas layanan kepada nasabah.

3. **BM (BRANCH MANAGER)**

Branch Manager atau kepala cabang Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang memiliki tugas memimpin dan mengelola bisnis dan operasional kantor cabang Semarang dalam mencapai target bisnis serta kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

4. **RM FUNDING & HAJJ (Relation Manager Funding & Hajj)**

Merupakan departemen bisnis yang fokus dalam hal pemasaran produk tabungan, investasi dan pembiayaan kepada nasabah yang datang ke kantor maupun nasabah potensial serta menjalin hubungan baik dengan nasabah

5. RM CONSUMER (*Relation Manager Consumer*)

Merupakan departemen bisnis yang fokus terhadap pemasaran produk pembiayaan Bank Muamalat Indonesia seperti KPR, Multiguna, Pro Hajj, dan Cicil Emas kepada nasabah yang datang ke kantor maupun nasabah potensial.

6. RM PRIORITY (*Relation Manager Priority*)

Merupakan departemen bisnis yang fokus terhadap layanan *financial advisor* kepada nasabah prioritas Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang dan melakukan pemasaran terhadap produk tabungan, investasi dan pembiayaan Bank Muamalat Indonesia. Selain itu, RM Priority juga bertanggung jawab untuk menarik nasabah yang memiliki nilai aset tinggi untuk menjadi nasabah prioritas Bank Muamalat Indonesia.

7. RM SME (*Relation Manager Small Medium Enterprice*)

Merupakan departemen bisnis yang fokus dalam mengakuisisi calon nasabah pembiayaan Bank Muamalat Indonesia melalui analisis pembiayaan sesuai regulasi dari Bank Muamalat Indonesia. Selain itu sebagai marketing, RM SME juga bertanggungjawab dalam hal pemasaran produk perbankan yang ditawarkan oleh Bank Muamalat Indonesia.

8. BSS (*Bussiness Sales Support*)

Merupakan departemen bisnis yang fokus terhadap administrasi kantor cabang Semarang. BSS Bank Muamalat Indonesia juga bertanggungjawab sebagai alternate ketika *frontliner* (CS dan Teller) sedang berhalangan hadir.

9. BOSM (*Branch Operational Service Manager*)

Memiliki tugas dalam mengawasi kegiatan operasional kantor cabang, termasuk kantor cabang pembantu dan Lasatap (Layanan Satu Atap). BOSM akan memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional kantor cabang sesuai dengan regulasi yang berlaku. BOSM juga akan memastikan pencapaian target CS (*Customer Service*) dan Teller dalam mendukung peningkatan bisnis cabang.

10. OO (*Operation Officier*)

Memiliki tanggung jawab dalam hal peningkatan kualitas layanan perbankan serta memastikan kepatuhan dalam menjalankan transaksi keuangan, termasuk kliring dan pengelolaan kasasana sesuai dengan regulasi yang berlaku

11. BO (*Back Office*)

Bertanggung jawab dalam memastikan seluruh transaksi tercatat sesuai dengan regulasi yang berlaku. Back Office juga bertanggung jawab dalam melakukan arsip dokumen transaksi (Teller/CS) sesuai dengan SOP yang berlaku

12. CS (*Customer Service*)

CS memiliki tanggung jawab dalam hal layanan nasabah, dimana *customer service* akan menangani pengaduan yang diterima dari nasabah sesuai dengan prosedur yang ada. Selain itu, *customer service* juga bertanggung jawab dalam hal *cross selling* produk tabungan, investasi dan pembiayaan di Bank Muamalat Indonesia sesuai dengan target yang telah ditentukan. Sebagai *Frontliner*, meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah juga menjadi tanggung jawab sebagai seorang *customer service*.

13. **TELLER**

Teller akan menangani transaksi keuangan harian, termasuk setoran, penarikan, transfer, dan pembayaran tagihan dengan tingkat akurasi yang tinggi. Selain itu, sebagai seorang *frontliner*, *teller* juga bertanggung jawab dalam hal peningkatan kualitas layanan kepada nasabah. Untuk mendukung pertumbuhan bisnis cabang, *teller* juga diharuskan melakukan *cross selling* produk tabungan, investasi dan pembiayaan di Bank Muamalat Indonesia kepada nasabah yang datang ke kantor cabang.

ddd

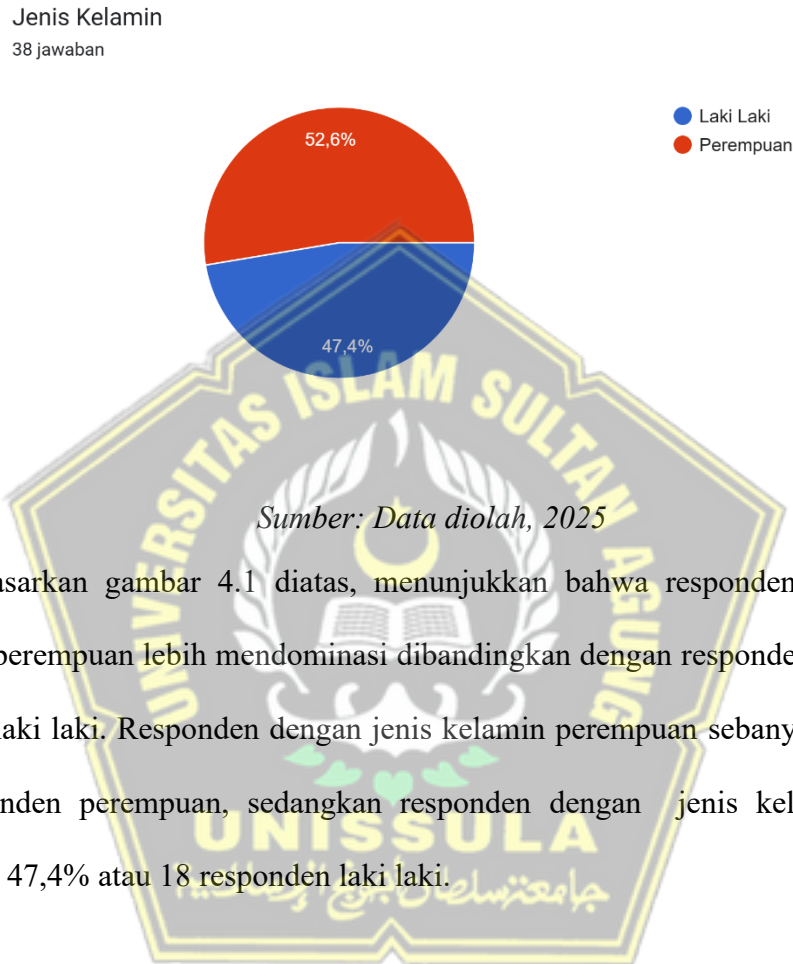
4.2 **Penyajian Data**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana dalam penelitian ini menggunakan hasil kuesioner yang telah dibagikan melalui *google form* yang dilakukan kepada 38 karyawan Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang. Informasi yang disampaikan dari hasil kuesioner tersebut meliputi Jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, serta lama bekerja di Bank Muamalat Indonesia. Berikut ini adalah karakteristik responden yang menjadi sampel penelitian :

1. Karakteristik responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini, jumlah responden terdiri dari 38 responden yang terdiri dari laki laki dan perempuan. Berikut adalah data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin:

Gambar 4. 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



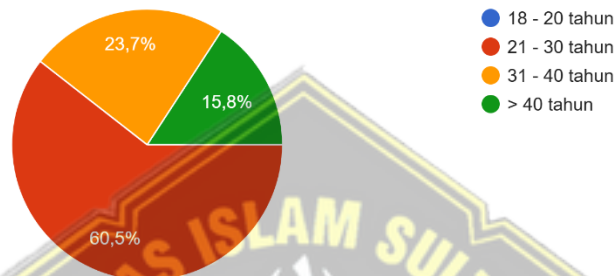
Berdasarkan gambar 4.1 diatas, menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan lebih mendominasi dibandingkan dengan responden dengan jenis kelamin laki laki. Responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 52,6% atau 20 responden perempuan, sedangkan responden dengan jenis kelamin laki laki sebanyak 47,4% atau 18 responden laki laki.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Dalam penelitian ini, karakteristik usia responden dikategorikan menjadi 4 jenis kelompok usia, yang dibagi antara usia 18 – 20 tahun, 21 – 30 tahun, 31 – 40 tahun dan > 40 tahun. Berikut adalah data karakteristik responden berdasarkan usia :

Gambar 4. 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia
38 jawaban



Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, menunjukkan bahwa karyawan Bank Muamalat KCU Semarang yang berusia 21 – 30 tahun sebanyak 60,5% atau 23 responden, usia 31 – 40 tahun sebanyak 23,7% atau 9 responden, dan usia > 40 sebanyak 15,8% atau 6 responden.

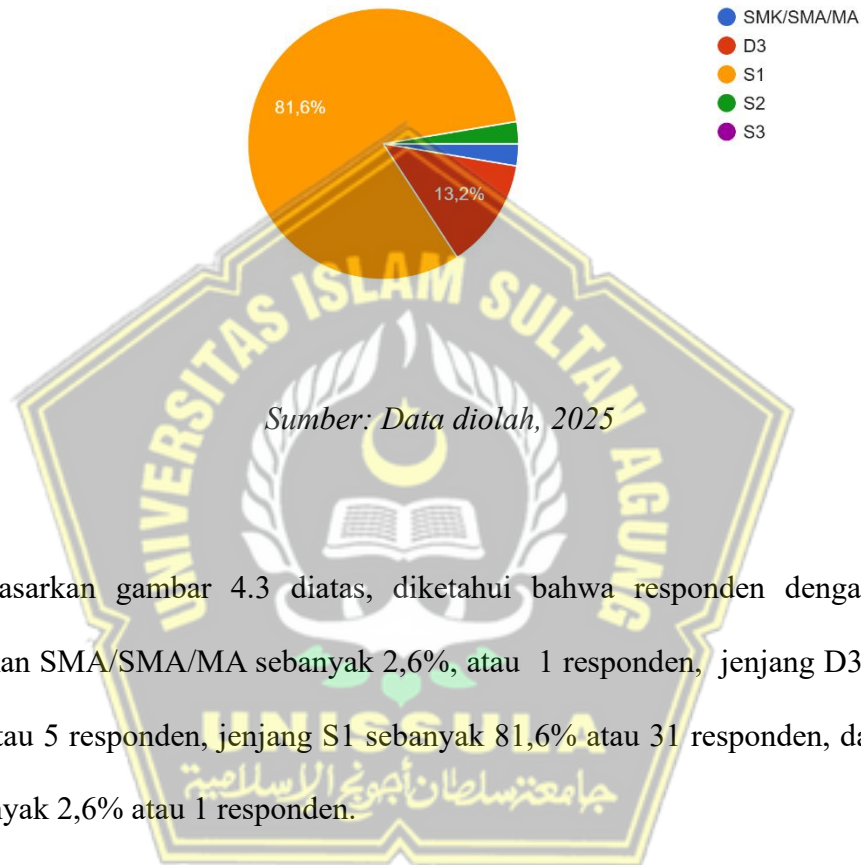
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Dalam penelitian ini, karakteristik pendidikan terakhir responden dikategorikan menjadi 5 jenis kelompok pendidikan, yang dibagi antara jenjang SMK/SMA/MA, D3, S1, S2 dan S3. Berikut adalah data karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir.

Gambar 4. 3

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir
38 jawaban



Berdasarkan gambar 4.3 diatas, diketahui bahwa responden dengan jenjang pendidikan SMA/SMA/MA sebanyak 2,6%, atau 1 responden, jenjang D3 sebanyak 13,2% atau 5 responden, jenjang S1 sebanyak 81,6% atau 31 responden, dan jenjang S2 sebanyak 2,6% atau 1 responden.

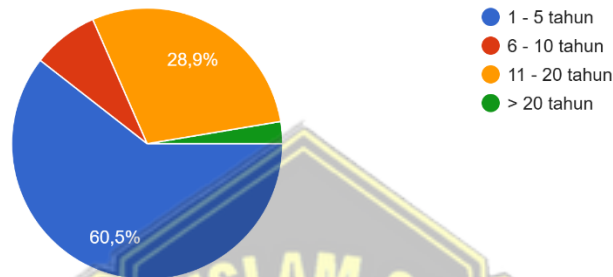
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama bekerja

Dalam penelitian ini, karakteristik lama bekerja responden dikategorikan menjadi 4 jenis kelompok tahun, yang dibagi antara 1 - 5 tahun, 6 – 10 tahun, 11 – 20 tahun dan > 20 tahun. Berikut adalah data karakteristik responden berdasarkan lama bekerja :

Gambar 4. 4

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja
38 jawaban



Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan gambar 4.4 diatas, menunjukkan bahwa karyawan Bank Muamalat Indonesia yang bekerja selama 1 – 5 tahun sebanyak 60,5% atau 23 responden, 6 – 10 tahun sebanyak 7,9% atau 3 responden, 11 – 20 tahun sebanyak 28,9% atau 11 responden, dan > 20 tahun sebanyak 2,6% atau 1 responden.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan data berupa variabel dalam penelitian, seperti variabel independen (bebas) yaitu audit internal (X1) dan pengendalian internal (X2), serta menyajikan data variabel dependent (terikat) yaitu pencegahan kecurangan (*fraud*) (Y). Berikut adalah tabel output spss berdasarkan statistik deskriptif:

Tabel 4. 1
Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit_Internal	38	15	20	17.29	1.659
Pengendalian_Internal	38	16	20	19.55	1.005
Pencegahan_Kecurangan	38	15	20	17.89	1.467
Valid N (Listwise)	38				

Sumber: Output SPSS 31, data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, sampel yang digunakan dalam kuesioner menunjukkan hasil yang bervariasi. Variabel audit internal (X1) mendapatkan skor rata rata sebanyak 17.29 dengan tingkat sebaran data sebanyak 1.659, yang berarti responden memiliki pandangan yang cukup baik terhadap pelaksanaan audit internal di Bank Muamalat Indonesia. Untuk variabel pengendalian internal (X2) mendapatkan rata rata tertinggi sebanyak 19.55 dengan sebaran data 1.005. Hal ini mengartikan bahwa responden memiliki pandangan yang baik terhadap pelaksanaan pengendalian internal di Bank Muamalat Indonesia. Sedangkan untuk variabel pencegahan kecurangan (*fraud*) (Y) mendapatkan rata rata sebanyak 17.89 dengan tingkat sebaran data 1.467, yang berarti responden berpandangan cukup baik terhadap pencegahan kecurangan di Bank Muamalat Indonesia.

4.3.2 Uji Kualitas Data

4.3.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner dalam suatu penelitian. Kuesioner dapat dikatakan valid jika mampu mengungkapkan suatu yang diukur dalam kuesioner. Pengambilan keputusan uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Dalam penelitian ini, ukuran sampel (n) adalah 38 responden, *degrees of freedom* (df) dengan rumus $df = n - 2$ adalah $df = 38 - 2 = 36$ dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 (5%), sehingga r tabel dapat diketahui senilai 0,325.

Berikut prosedur pengambilan keputusan dalam uji validitas:

1. Apabila nilai r hitung $>$ r tabel, maka instrumen atau indikator pernyataan dinyatakan valid
2. Apabila nilai r hitung $<$ r tabel, maka instrumen atau indikator pernyataan dinyatakan tidak valid

Tabel 4. 2
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Validitas
Audit Internal (X1)	X1.1	0,811	0,325	VALID
	X1.2	0,676	0,325	VALID
	X1.3	0,679	0,325	VALID
	X.14	0,595	0,325	VALID
	X1.5	0,552	0,325	VALID
Pengendalian	X2.1	0,557	0,325	VALID
	X2.2	0,852	0,325	VALID

Internal	X2.3	0,766	0,325	VALID
(X2)	X2.4	0,753	0,325	VALID
	X2.5	0,557	0,325	VALID
	Y1	0,696	0,325	VALID
Pencegahan	Y2	0,564	0,325	VALID
Kecurangan	Y3	0,550	0,325	VALID
(Fraud)	Y4	0,675	0,325	VALID
(Y)	Y5	0,459	0,325	VALID

Sumber: Output SPSS 31, data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 4.2 diatas, menunjukkan bahwa variabel audit internal (X1), variabel pengendalian internal (X2), dan variabel pencegahan kecurangan (*fraud*) dinyatakan valid. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai r hitung yang jumlahnya lebih besar dibandingkan nilai r tabel (0,325). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel audit internal (X1), variabel pengendalian internal (X2) dan variabel pencegahan kecurangan (*fraud*) (Y) memiliki validitas dalam mengukur indikator pernyataan.

4.3.2.2 Uji Reabilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi suatu pernyataan dalam kuesioner. Konsistensi pernyataan kuesioner dapat diukur menggunakan *Cronbach's Alpha*, sehingga dapat diandalkan untuk pengujian selanjutnya. Suatu pernyataan dapat dikatakan realibel, apabila terdapat konsistensi dari jawaban responden (Akhtar et al., 2022). Suatu indikator dapat dikatakan realibel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. 3
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Audit Internal (X1)	0,680	Realibel
Pengendalian Internal (X2)	0,735	Realibel
Pencegahan Kecurangan (Y)	0,532	Realibel

Sumber: Output SPSS 31, data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel audit internal (X1), pengendalian internal (X2), pencegahan kecurangan (Y) memperoleh nilai diatas 0,05. Sehingga dengan demikian, semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan realibel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

4.3.3 Uji Asumsi Klasik

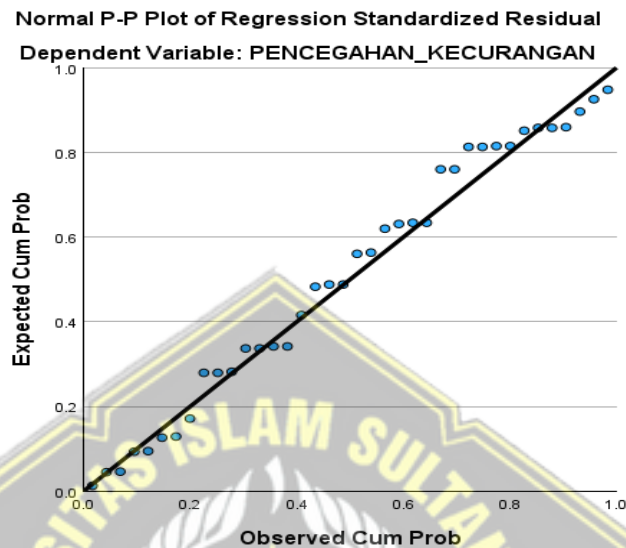
4.3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengukur distribusi model regresi antara variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan grafik histogram dan grafik normal p-p plot (*Normal Probability Plot*) serta uji *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk uji grafik normal p-p plot (*Normal Probability Plot*), peneliti menilai apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan mengamati titik titik yang melewati garis diagonal. Jika titik titik mengikuti garis diagonal, maka data memiliki distribusi normal.

Untuk uji *Kolmogorov-Smirnov*, peneliti akan menentukan data berdistribusi normal atau dengan menilai dari hasil nilai signifikansi. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

Gambar 4. 5

Grafik normal p-p plot (Normal Probability Plot)



Sumber: Output SPSS 31, data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan gambar 4.5, menunjukkan bahwa titik titik telah mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi secara normal. Untuk memastikan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal, selanjutnya dibuktikan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.32006779
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.062
	Negative	-.109
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.286
	99% Confidence Interval Lower Bound	.275
	Upper Bound	.298

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Sumber: Output SPSS 31, data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.4, uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200, dimana nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa data memiliki model regresi yang berdistribusi normal.

4.3.3.2 Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas digunakan untuk menilai apakah ada kolerasi linear antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolineritas menggunakan nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) sebagai bahan pertimbangan. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolineritas.

mentas.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Multikolineritas
Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	AUDIT_INTERNAL	1.000	1.000
	PENGENDALIAN_INTER NAL	1.000	1.000

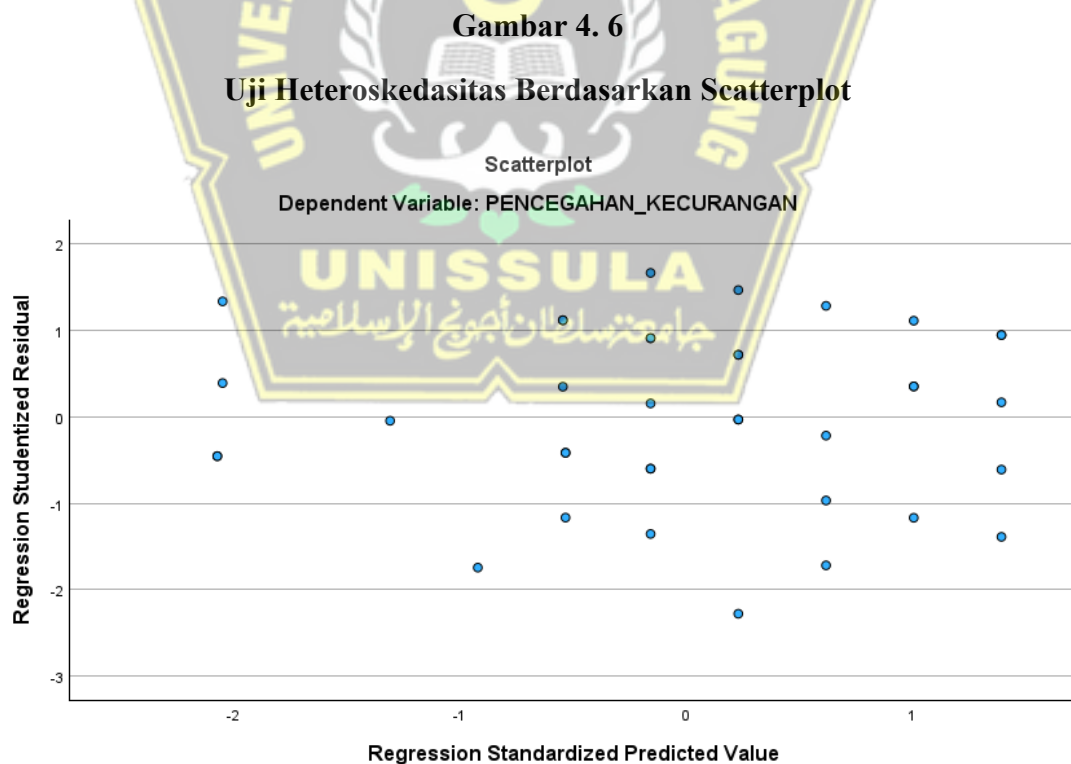
a. Dependent Variable: PENCEGAHAN_KECURANGAN

Sumber: Output SPSS 31, data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.5, menunjukkan bahwa variabel audit internal dan variabel pengendalian internal mendapatkan nilai tolerance 1.000 dan nilai VIF 1.000. Sehingga dengan demikian, penelitian ini tidak terjadi multikolineritas .

4.3.3.3 Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas digunakan untuk menilai apakah terdapat perbedaan variasi dari residual dalam model regresi. Dalam penelitian ini, uji heteroskedasitas menggunakan uji *Scatterplot* dan *Glejser*. Dalam pengujian *Scatterplot*, titik titik harus menyebar dan menjauh dari sumbu x dan sumbu y. Jika didapatkan hasil titik titik menyebar dan menjauh dari sumbu x dan y, maka penelitian tidak terjadi Heteroskedasitas. Untuk memastikan bahwa penelitian tidak terjadi heteroskedasitas, maka dilakukan pengujian kembali menggunakan metode *Glejser*. Dalam pengujian *Glejser*, diperlukan nilai signifikan. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka penelitian dianggap tidak terjadi heteroskedasitas.



Sumber: Output SPSS 31, data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan gambar 4.6, menunjukkan bahwa titik titik menyebar dan menjauh dari sumbu x dan sumbu ya. Sehingga penelitian ini dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedasitas. Namun untuk mendapatkan hasil yang maksimal, diperlukan pengujian *Glejser* untuk dapat menarik kesimpulan.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Heteroskedasitas Berdasarkan Metode Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-1.122	2.692			-.417	.679
AUDIT_INTERNAL	.011	.073	.026		.155	.878
PENGENDALIAN_INTERNAL	.103	.121	.142		.849	.401

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Output SPSS 31, data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.6, menunjukkan bahwa nilai siginifkansi audit internal mendapat nilai 0,878 dan pengendalian internal mendapatkan nilai signifikansi 0,401. Nilai siginifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedasitas.

4.3.4 Uji Regresi Liner Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui dan mengukur pengaruh dua variabel independen (bebas) terhadap satu variabel dependent (terikat), dimana penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (fraud) pada Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang. Uji regresi linear berganda melalui *software* SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Regresi Liner Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.084	3.205		1.274	.211
	AUDIT_INTERNAL	.247	.087	.384	2.830	.008
	PENGENDALIAN INTERNAL	.488	.144	.458	3.379	.002

a. Dependent Variable: PENCEGAHAN_KECURANGAN

Sumber: Output SPSS 31, data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.7, menunjukkan bahwa persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_a + \beta_2 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 4.084 + 0,247 + 0,488 + e$$

Berikut adalah inteepretasi dari persamaan regresi diatas:

1. Koefisien regresi (a) dengan nilai 4.084, menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen atau audit internal dan pengendalian internal sama dengan nol, maka variabel dependen atau pencegahan kecurangan (*fraud*) akan berada pada nilai 4.084.
2. Koefisien determinan regresi pada variabel audit internal (X1) dengan nilai 0,247, menunjukkan bahwa jika variabel audit internal (X1) yang mengalami peningkatan 1 unit atau minimal standar deviasi, maka pencegahan kecurangan (*fraud*) akan mengalami peningkatan sebesar 0,247 atau 24,7%. Begitu juga sebaliknya, jika variabel audit internal (X1) mengalami penurunan sebesar 0,247 atau 24,7%, maka pencegahan kecurangan (*fraud*) juga akan mengalami penurunan sebesar 0,247 atau 24,7%.
3. Koefisien determinan regresi pada variabel pengendalian internal (X2) dengan nilai 0,488, menunjukkan bahwa jika variabel pengendalian internal (X2) yang mengalami peningkatan 1 unit atau minimal standar deviasi, maka pencegahan kecurangan (*fraud*) akan mengalami peningkatan sebesar 0,488 atau 48,8%. Begitu juga sebaliknya, jika variabel pengendalian internal (X2) mengalami penurunan sebesar 0,488 atau 48,8%, maka pencegahan kecurangan (*fraud*) juga akan mengalami penurunan sebesar 0,488 atau 48,8%.

4.3.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besaran pengaruh variabel bebas atau audit internal (X1) dan pengendalian internal (X2) terhadap variabel terikat atau pencegahan kecurangan (Y). Berikut adalah pengujian koefisien determinasi pada penelitian ini:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.597 ^a	.357	.320	.88222

a. Predictors: (Constant), PENGENDALIAN_INTERNAL, AUDIT_INTERNAL

b. Dependent Variable: PENCEGAHAN_KECURANGAN

Sumber: Output SPSS 31, data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.8, uji koefisien determinasi memperoleh hasil R Square sebesar 0,357 atau 35,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen atau audit internal (X1) dan pengendalian internal (X2) mampu menjelaskan terhadap variabel dependen pencegahan kecurangan (*fraud*) (Y) sebesar 0,357 atau 34,7%. Sementara sisanya yang sebesar 65,3% dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4.3.6 Uji Hipotesis

4.3.6.1 Uji T (Parsial)

Uji T (parsial) digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau terpisah. Uji T menggunakan nilai signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ dan df (*degree of freedom*) $df = n - k - 1$, $df = 38 - 2 - 1 = 35$, sehingga T tabel diperoleh sebesar 2,030. Dalam pengambilan keputusan pada uji T adalah apabila nilai T hitung lebih besar dari T tabel, maka variabel independen memiliki pengaruh secara parsial atau terpisah terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai T hitung lebih kecil dari T tabel, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh secara parsial atau terpisah terhadap variabel dependen. Hasil uji T dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 9

Hasil Uji T (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.084	3.205		1.274	.211
	AUDIT_INTERNAL	.247	.087	.384	2.830	.008
	PENGENDALIAN_INTERNAL	.488	.144	.458	3.379	.002

a. Dependent Variable: PENCEGAHAN_KECURANGAN

Sumber: Output SPSS 31, data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.9, menunjukkan bahwa :

1. H1 = Pengaruh audit internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang. Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, nilai signifikansi variabel audit internal memperoleh nilai sebesar 0,008 atau lebih kecil dari 0,05. Sedangkan nilai t pada tabel tersebut diperoleh sebesar 2,830 atau lebih besar dari 2,030. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H01 ditolak, hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel audit internal memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang.
2. H2 = Pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang. Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, nilai signifikansi variabel pengendalian internal memperoleh nilai sebesar 0,002 atau lebih kecil dari 0,05. Sedangkan nilai t pada tabel tersebut diperoleh sebesar 3.379 atau lebih besar dari 2,030. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H2 diterima dan H02 ditolak, hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang.

4.3.6.2 Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama sama. Uji F menggunakan nilai signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ dan df (*degree of freedom*) $df = n - k$, $df = 38 - 2 - 1 = 35$, sehingga F tabel diperoleh sebesar 3,027. Dalam pengambilan keputusan pada uji F adalah apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka variabel independen memiliki pengaruh secara simultan atau bersama sama terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai F hitung lebih kecil dari F tabel, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh secara simultan atau bersama sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.104	2	7.552	9.703	<.001 ^b
	Residual	27.241	35	.778		
	Total	42.344	37			

a. Dependent Variable: PENCEGAHAN_KECURANGAN

b. Predictors: (Constant), PENGENDALIAN_INTERNAL, AUDIT_INTERNAL

Sumber: Output SPSS 31, data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, menunjukkan bahwa:

H3 = Pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang. Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas, nilai signifikansi memperoleh nilai sebesar $< 0,001$ atau lebih kecil dari 0,05. Sedangkan nilai F pada tabel tersebut diperoleh sebesar 9,703 atau lebih besar dari 3,027. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H3 diterima dan H03 ditolak, hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel bebas audit internal dan pengendalian internal secara simultan atau bersama sama memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Pada Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang

Berdasarkan hasil Uji T (parsial) dalam tabel 4.3.10, menunjukkan bahwa variabel audit internal memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,008 atau lebih kecil dari 0,05 dan nilai T hitung diperoleh sebesar 2,830 atau lebih besar dari 2,030. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis untuk variabel audit internal dalam penelitian ini terbukti, artinya H1 diterima dan H01 ditolak, sehingga audit internal memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang.

Audit internal sendiri bertujuan untuk mendeteksi adanya risiko kecurangan yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Audit internal juga dapat memberikan rekomendasi perbaikan terhadap kelemahan yang ditemukan dalam pemeriksaan audit. Dengan pelaksanaan audit internal yang efektif, perusahaan dapat meminimalisir adanya fraud dalam internal perusahaan. Semakin kecil risiko kecurangan dalam perusahaan, maka tingkat kepercayaan publik terhadap kinerja perusahaan akan semakin baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Laili Dkk (2023) dengan judul Pengaruh Pengendalian Internal dan Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan pada Bank BCA KCP Dinoyo Kota Malang (Laili et al., 2023), Agung Giantino Manfa (2022) dengan judul Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Empiris Amal Usaha Muhammadiyah Tingkat Kota Pekanbaru) (Manfa, 2022). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa audit internal memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan.

4.4.2 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Pada Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang

Berdasarkan hasil Uji T (parsial) dalam tabel 4.3.10, menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (fraud) pada Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,002 atau lebih kecil dari 0,05 dan nilai T hitung diperoleh sebesar 3.379 atau lebih besar dari 2,030. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis untuk variabel pengendalian internal dalam penelitian ini terbukti, artinya H2 diterima dan H02 ditolak, sehingga audit internal memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang.

Pengendalian internal juga memiliki peranan penting dalam melindungi aset dan dokumen penting yang dimiliki oleh perusahaan. Pengendalian internal akan memastikan bahwa seluruh prosedur pelaksanaan telah sesuai dengan regulasi pemerintah dan perusahaan. Pengendalian internal yang baik mencerminkan kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya, dimana adanya pembagian tugas yang jelas, proses pencatatan dokumen yang dilakukan secara tepat dan akurat, serta independen karyawan dalam menjalankan tanggung jawab.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Laili Dkk (2023) dengan judul Pengaruh Pengendalian Internal dan Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan pada Bank BCA KCP Dinoyo Kota Malang (Laili et al., 2023), Agung Giantino Manfa (2022) dengan judul Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Empiris Amal Usaha Muhammadiyah Tingkat Kota Pekanbaru) (Manfa, 2022). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan.

4.4.3 Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Pada Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang

Berdasarkan hasil Uji F (Simultan) tabel 4.3.11, menunjukkan bahwa variabel bebas audit internal dan pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen pencegahan kecurangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F pada tabel diatas yang memperoleh nilai signifikansi sebesar $< 0,001$ atau lebih kecil dari 0,05. Sedangkan nilai F hitung pada tabel tersebut diperoleh hasil sebesar 9,703 atau lebih besar dari 3,027. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima dan H_0 ditolak, artinya audit internal dan pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Danny Wibowo (2023) dengan judul Pencegahan Fraud Melalui Audit Internal dan Pengendalian Internal pada Bank Syariah Indonesia (Wibowo, 2023), dan penelitian yang dilakukan oleh Agung Giantino Manfa (2022) dengan judul Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Empiris Amal Usaha Muhammadiyah Tingkat Kota Pekanbaru) (Manfa, 2022). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan audit internal dan pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Audit Internal memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian variabel audit internal yang memperoleh nilai T sebesar 0,008 atau lebih kecil dari 0,05, sedangkan untuk nilai signifikansi diperoleh hasil sebesar 2,830 atau lebih besar dari 2,030. Sehingga dapat diartikan bahwa audit internal memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang.
2. Pengendalian Internal memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian variabel audit internal yang memperoleh nilai T sebesar 0,002 atau lebih kecil dari 0,05, sedangkan untuk nilai signifikansi diperoleh hasil sebesar 3.379 atau lebih besar dari 2,030.. Sehingga dapat diartikan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang.

3. Audit Internal dan pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian variabel audit internal yang memperoleh nilai T sebesar $< 0,008$ atau lebih kecil dari 0,05, sedangkan untuk nilai signifikansi diperoleh hasil sebesar 9,703 atau lebih besar dari 3,027. Sehingga dapat diartikan bahwa audit internal dan pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang.

5.2 Keterbatasan

1. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan sangat terbatas dan tergolong kecil. Penelitian ini hanya memfokuskan pada satu objek penelitian yaitu Bank Muamalat Indonesia KCU Semarang. Sehingga berdampak pada hasil penelitian yang dianggap kurang merepresentasikan hasil penelitian di industri yang sama.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen yaitu audit internal dan pengendalian internal serta variabel dependen yaitu pencegahan kecurangan. Hal ini mungkin dapat mempengaruhi fenomena yang sedang diuji. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, diperoleh hasil bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi pencegahan kecurangan. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan hasil analisis penelitian

5.3 Saran

1. Penelitian ini hanya mengukur pengaruh variabel independen audit internal dan pengendalian internal terhadap variabel dependen pencegahan kecurangan (*fraud*). Pengujian atas variabel tersebut hanya mampu menjelaskan sebesar 0,357 atau 35,7% dari total keseluruhan tingkat pengaruhnya. Sebesar 65,3% dipengaruhi oleh faktor lain selain audit internal dan pengendalian internal. Sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya untuk dapat menambahkan variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan, seperti budaya kerja, kompensasi, GCG (*Good Corporate Governance*) maupun faktor lain yang mampu memberikan hasil analisis yang lebih dalam.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sebanyak 38 responden dari satu objek penelitian. Sehingga penyebaran data penelitian terbilang sangat kecil. Untuk mendapatkan hasil analisis yang lebih dalam, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian. Objek penelitian yang memiliki cakupan yang luas akan membantu meningkatkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian. Semakin banyak sampel yang digunakan, maka penyebaran data penelitian akan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhtar, M., Kartini, K., & Ayu Damayanti, R. (2022). Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Pendeteksian Kecurangan (Fraud). *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 15, 132–142.
<https://doi.org/10.26487/akrual.v15i2.21728>
- Artawan, P., & Azizudin, I. (2022). PENGARUH AUDIT INTERNAL DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Soekarno Hatta Malang). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(4), 1395–1407. <http://dx.doi.org/10.30651/jms.v7i4.13165>
- Artha, I. (2024). *Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud Laporan Keuangan pada LPD Kota Denpasar*. http://repository.pnb.ac.id/id/eprint/11869%0Ahttp://repository.pnb.ac.id/11869/1/RAMA_62301_2015644108_0006036106_0001056409_part.pdf
- Billa, R. D. S., & Indriani, M. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dengan Anti-Fraud Awareness Sebagai Pemoderasi Pada Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 8(1), 135–145. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v8i1.22138>
- Febriyan et al., 2024. (2024). The Influence Of Internal Audit and Internal Control On Fraud Prevention At Bank BJB Sharia Cirebon Branch. In *Iqtishaduna* (Vol. 15, Issue 1, pp. 29–38).

Firmansyah, I. (2020). PENGARUH AUDIT INTERNAL DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (FRAUD) di PT PERKEBUNAN NUSANTARA VIII. *Land Journal*, 1(2), 138–148.
<https://doi.org/10.47491/landjournal.v1i2.705>

Kusumawati, M. P., Rahman, A. N., & Rahman, P. A. (2022). The Phenomenon of Internal Audit Supervision in Fighting Corruption and Creating an Anti-Fraud Culture in Corporations in Indonesia. *Asia Pacific Fraud Journal*, 7(2), 129.
<https://doi.org/10.21532/apfjournal.v7i2.246>

Laili et al., 2023. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal dan Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan pada Bank BCA KCP Dinoyo Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 2(1), 514–524.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra>,

Mahendra, K. Y., Erna Trisna Dewi, A. A. ., & Rini, G. A. I. S. (2021). Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Bank Bumn di Denpasar. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(1), 1–4. <https://doi.org/10.22225/jraw.2.1.2904.1-4>

Manfa, A. G. (2022). Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Empiris Amal Usaha Muhammadiyah Tingkat Kota Pekanbaru). *Economics, Accounting and Business Journal*, 2(3), 521–530.
www.ppmuhammadiyah.or.id

Muthoharoh. N. (2017). *EFEKTIVITAS PENGAWASAN UNIT KERJA ANTI FRAUD PADA BANK MUAMALAT INDONESIA*.

Nainggolan, A. (2018). Kajian Konseptual tentang Evaluasi Pengendalian Internal Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 4(2), 144–152.

Ningrum, K. A., & Sulistyowati, S. (2024). *Dinamika Return Saham Third Liner : Analisis Profitabilitas , Laba Per Saham , Kapitalisasi , Volatilitas , dan Volume Peragaan di Sektor. d*, 1–13.

Trijayanti, I., Hendri, N., & Sari, G. P. (2021). Pengaruh Komite Audit, Audit Internal, Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 30–42.

Wibowo, D. (2023). Pencegahan Fraud Melalui Audit Internal dan Pengendalian Internal pada Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 1485–1491. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8486>

Wijayanti, P., & Hanafi, R. (2018). Pencegahan Fraud Di Pemerintah Desa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(2), 331–345.

<https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9020>